STUDI ETNOBOTANI FAMILI ZINGIBERACEAE DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Annisa Auliani, Fitmawati, Nery Sofiyanti

Mahasiswa Program S1 Biologi
Bidang Botani Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Kampus Bina Widya Pekanbaru, 28293, Indonesia
ainus_syafwah@ymail.com

ABSTRACT

The local people from Siak Hulu, Kampar have traditional knowledge about the use of plant for medicinal purposes. One of plant family mainly used for medicinal plant is *Zingiberaceae*. This research aimed to investigate the use of Zingiberaceae for traditional medicine in Siak Hulu, Kampar. This research had been carried out from June 2012 to December 2013. A total of four study sites were selected. The herbarium and plant identification were prepared in the Laboratory of Botany, Department of Biology, Faculty of Mathematic and Natural Sciences. The result showed that 10 Zingiberaceae species used by local people in Siak Hulu for traditional medicine were *Curcuma Domestica, Zingiber officinale, Kaemferia galanga, Alpinia galanga, Zingiber cassumunar, Zingiber Americans, Alpinia zerumbet, Alpinia conchigera, Zingiber officinale var*. *rubrum*. All of the species were herb type. It was also found that the common way in using the medicinal plant was by being pounded.

Keyword : Ethnobotany, Kampar, Morphology, Siak Hulu, Zingiberaceae.

ABSTRAK

Masyarakat di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar memiliki pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat. Salah satu famili yang sering dimanfaatkan sebagai tanaman obat adalah Zingiberaceae. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pemanfaatan tumbuhan Famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2012 sampai dengan Desember 2013. Lokasi pengambilan sampel

dilakukan di 4 desa pada Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Riau. Pembuatan Herbarium dan Identifikasi dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan Biologi FMIPA UR. Hasil penelitian menemukan sepuluh spesies Zingiberaceae yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Siak Hulu adalah *Curcuma Domestica, Zingiber officinale, Kaemferia galanga, Alpinia galanga, Zingiber cassumunar, Zingiber Americans, Alpinia zerumbet, Alpinia conchigera, Zingiber officinale var. rubrum*. Semua spesies berbentuk herba. Cara pemanfaatan tumbuhan obat yang paling umum digunakan adalah dengan cara ditumbuk.

Kata kunci: Etnobotani, Kampar, Morfologi, Siak Hulu, Zingiberaceae.

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional telah dikenal sejak lama sebagai warisan budaya dan tetap diturunkan sehingga sekarang menjadi potensi dan modal dasar untuk mengembangkan obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Menurut WHO, sekitar 4 milyar masyarakat dunia (±80%) menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku dalam pembuatan obat-obatan (Andriani *et al.* 2010).

Masyarakat di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar merupakan salah satu masyarakat di Indonesia yang masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Mereka juga memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mereka tentang tumbuhan obat ini masih terpelihara karena merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dari keluarga.

Salah satu kelompok tumbuhan yang berpotensi sebagai obat adalah suku *Zingiberaceae*. Suku *Zingiberaceae* adalah jenis tumbuhan temu-temuan, yang memiliki rimpang yang berbau khas. Tumbuhan dari suku Zingiberaceae sangat sering kita jumpai di kawasan Indonesia, Hal ini dikarenakan Indonesia beriklim tropis yang sangat sesuai untuk tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan, salah satunya adalah tumbuhan dari suku Zingiberaceae.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pemanfaatan tumbuhan famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar meliputi kajian botani, etnomedisin, etnoekologi, etnoekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2012 sampai dengan Desember 2013. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di 4 Desa Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Riau. Pembuatan Herbarium dan Identifikasi dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan Biologi FMIPA UR. Alat dan bahan yang digunakan adalah gunting tanaman, etiket gantung, buku identifikasi, koran, plastik dengan ukuran 10 kg, spritus, oven, karton, jarum jahit, benang dan alat tulis. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksploratif

teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Sebagai nara sumber yaitu pengobat tradisional dan masyarakat pengguna jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.Tumbuhan yang diperoleh akan dilakukan pembuatan herbarium dan diidentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat kecamatan Siak Hulu hingga saat ini masih menggunakan tumbuhan sebagai obat. Namun seiring dengan berkembangnya pengobatan modern dan semakin mudahnya masyarakat mengakses fasilitas kesehatan, pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan mulai memudar.

Hasil wawancara dengan masyarakat lokal diperoleh sebanyak sepuluh spesies dari famili Zingiberaceae yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa diantara tumbuhan tersebut sudah dibudidayakan meskipun pada umumnya belum diperjualbelikan, namun dalam pemanfaatannya secara keseluruhan menjadi bahan dasar dalam pengobatan tradisional.

Famili ini biasa digunakan oleh beberapa etnis di Indonesia sebagai bahan obat maupun bumbu masak (Kuntorini 2005). Zingiberaceae banyak digunakan oleh etnis-etnis di Indonesia berdasarkan pengetahuan turun temurun, informasi dari tetangga atau media massa (Arum *etal*. 2012).

Kajian Botani

Kajian botani merupakn kajian dasar pada morfologi dari spesies tumbuhan yang diteliti. Hasil yang didapatkan melipuiti perawakan dan bentuk organ tumbuhannya. Pada kajian botani dapat menentukan perbedaan spesifik antar spesies dan antar genus dari Famili Zingiberaceae (Tabel 1).

Tabel 1. Kajian botani famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan masyarakat lokal di Kecamatan Siak Hulu

No	Spesies	Nama lokal	Kajian botani
1	*Alpinia conchigera*	Lengkuas padang	Rimpang berdaging, bentuknya hampir bundar sampai jorong atau tidak beraturan, permukaan luar tidak rata, berkerut, kadang-kadang dengan parut daun, warnanya coklat muda kekuningan, bagian dalam berwarna kuning muda sampai kuning kecoklatan, rasanya tidak enak, pedas dan pahit, daun tunggal, letak berseling, jarang, pertulangan menyirip, bunga majemuk, bentuk tandan, keluar di ujung batang
2	*Alpinia galanga*	Lengkuas	Rimpang berwarna putih, berserat kasar juga mempunyai aroma yang khas, batang semu, bunga muncul pada bagian ujung tumbuhan. Daun-daunnya berbentuk bulat panjang dan antara daun yang terdapat pada bagian bawah terdiri dari pelepah-pelepah saja, sedangkan bagian atas batang terdiri dari pelepah-pelepah lengkap dengan helaian daun.

Tabel 1. (Lanjutan) Kajian botani famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan masyarakat lokal di Kecamatan Siak Hulu

No	Spesies	Nama lokal	Kajian botani
3	*Alpinia purpurata*	Lengkuas merah	Rimpang kecil dan tebal, berdaging, berbentuk silindris, bagian luar agak coklat berwarna kemerahan,sedangkan bagian dalamnya berwarna putih. batang semu, tegak,. daun tunggal, pertulangan menyirip, bunga majemuk, di ujung batang, akar serabut, coklat muda.
4	*Alpinia zerumbet*	Petome/ Lome-lome	Bungaberbentuk tabung,bunga dalamtandandaun tunggal berseling, permukaan daun licin, rimpangmemilikiaromakhas.
5	*Curcuma domestica*	Kunyit	Rimpang berwarna kuning tua hingga berwarna orange, rimpang berbau harum khas aromatik, berasa agak pahit dan pedas, kuntum bunga tunggal berwarna putih pucat atau kuning dan pada bagian pangkal berwarna putih, daun berwarna hijau, tidak berbulu.
6	*Kaempferia galanga*	Coku	Rimpang berbentuk bulat, bagian tengah berwarna putih kekuning-kuningan dan berbau harum, dan bagian pinggir berwarna cokelat kekuning-kuningan, pembungaan terdapat di ujung tumbuhan, , pelepah daun berdaging, tidak berbulu, dan selalu tersembunyi di dalam tanah
7	*Zingiber americans*	Puyeng paik	Rimpang berukuran kecil, berwarna kuning, serta berasa pahit dan pedas, tetapi baunya tidak merangas, bunga muncul dari samping batang semu, berukuran kecil, berwarna kuning pucat, dan bagian ujung berbentuk lancip, daun berbulu, namun jarang-jarang
8	*Zingiber purpureum*	Kunik bolai	Rimpang berwarna kekuning-kuningan, rasa pahit, getir, tidak enak dan baunya menyebabkan kepala pusing, posisi daun berhadapan dan berbau tidak sedap, ujung daun lancip, bunga muncul dibagian bawah rumpun, berwarna merah kecokelatan, bunga tunggal
9	*Zingiber officinale*	Sipodeh	Rimpang bercabang tidak beraturan dengan warna daging rimpang putih-kuning pucat, daun tunggal berseling, bunga berbentuk bonggol, warna perbungaan hijau
10	*Zingiber officinale var. rubrum*	Jahe merah	Rimpang lebih kecil, berwarna merah sampai jingga muda. Seratnya agak kasar, aromanya tajam dan rasanya sangat pedas, batang agak keras, berbentuk bulat kecil, berwarna hijau kemerahan, diselubungi oleh pelepah daun, daun berselang-seling teratur, warna daun lebih hijau,

Famili Zingiberaceae secara umum lebih dikenal dengan kelompok tumbuhan jahe-jahean yang memiliki ciri-ciri yaitu diantaranya berperawakan herba dengan rimpang yang mengandung minyak yang dapat menguap berbau aromatik (Gambar !), batang berada di atas tanah sering kali hanya pendek dan mendukung bunga-bunga saja, daun tunggal, tersusun dalam dua baris, helaian daun biasanya lebar dengan ibu tulang yang tebal dan tulang-tulang cabang yang sejajar dan rapat satu dengan yang lain dengan arah yang serong ke atas, tangkai daun pendek atau tidak terdapat, upih terbuka atau tertutup, bunga, terpisah-pisah tersusun dalam bunga majemuk tunggal atau berganda,

Kajian Etnomedisin

Di bawah ini akan diuraikan mengenai cara penggunaan, kegunaan dari beberapa jenis tumbuhan dari famili *Zingiberacea* adalah sebagai berikut:

Alpinia conchigera (Lengkuas padang) oleh masyarakat rimpangnya ditumbuk dicampur minyak tanah lalu digosokkan untuk mengobati penyakit panau.

Alpinia galanga (Lengkuas) oleh masyarakat tumisan bagian rimpangnya dicampur dengan rimpang jahe, rimpang kunyik bolai, merica dan jangau ditumbuk kemudian ditempelkan digunakan untuk mengobati sakit asam urat dan memecah gumpalan darah. Rimpang lengkuas juga digunakan sebagai obat batuk, mencret, sakit kuning, maag oleh masyarakat etnis

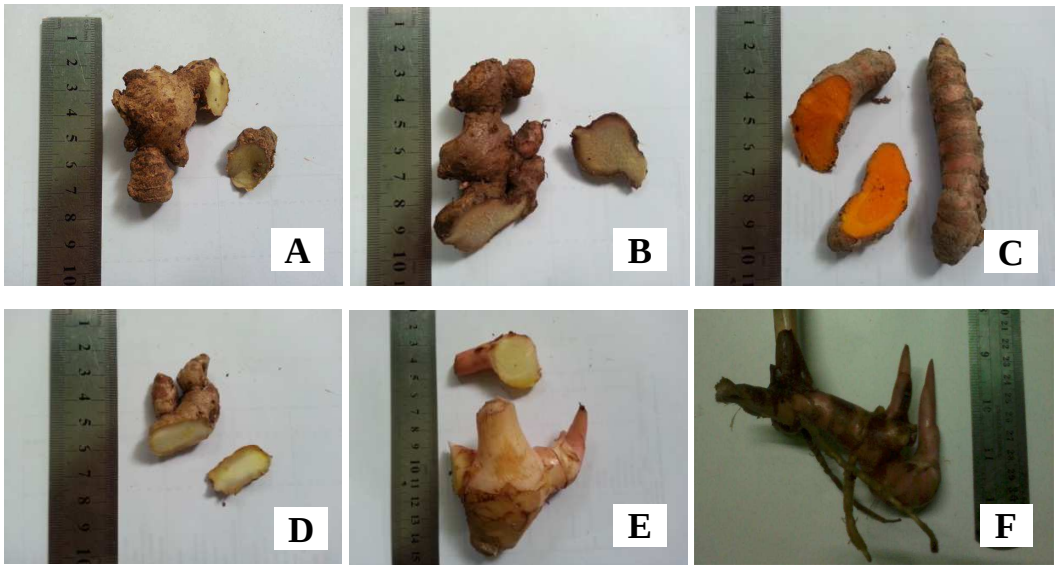

Gambar 1. Beberapa spesies dari Famili *Zingiberaceae* yang digunakan masyarakat di Kecamatan Siak Hulu: A) *Zingiber officinale* B) *Zingiber officinale var. rubrum* C) *Curcuma domestica* D) *Kaempferia galangal* E) *Alpinia galanga* F) *Alpinia purpurata*

lokal di Lampung Timur (Evrizal *et al*. 2013).

Alpinia purpurata (Lengkuas merah) oleh masyarakat digunakan untuk menyembuhkan asam urat. Cara pemakaiannya yang untuk diminum dengan menumbuk bagian rimpangnya dicampur bawang putih dan rimpang jahe merah yang disaring kemudian airnya diminum. Dan untuk pemakaian luar dengan cara menggosokkan ampasnya dibagian yang sakit dicampur minyak makan secukupnya. Masyarakat di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas menggunakan rimpang lengkuas merah untuk mengobati panau.

Alpinia zerumbet (Petome/lome-lome) dipercaya masyarakat Siak Hulu dapat mengobati sakit kepala.

Masyarakat Siak Hulu menggunakan rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) sebagai obat campak. Cara penggunaannya dengan cara menumbuk rimpangnya bersama daun cimote dan beras, kemudian digosokkan. Selain itu masyarakat Siak Hulu menggunakan rimpang kunyit untuk mengobati penyakit malaria, bengkak perut, sakit perut, sakit kepala, gatal-gatal, sakit gigi, sakit dada, kanker perut, patah tulang dan lain-lain. Rimpang kunyit banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan obat, seperti obat mencret, kesuburan, (Evrizal *et al.* 2013) dan obat pasca persalinan, diare, sakit maag (Arum *et al.* 2012)

Kaempferia galanga (Coku/Kencur) oleh masyarakat digunakan untuk mengobati daging tumbuh. Caranya dengan menumbuk rimpangnya ditambah rimpang jahe dan daun sirih kemudian ditempelkan. Rimpang kencur yang direbus bersama rimpang jahe dan kulit manis juga dapat menyembuhkan sesak napas. Selain itu kencur dapat menyembuhkan penyakit Varises, paru-paru, kembung, urat bengkak dan gatal-gatal.

Zingiber americans (Puyeng paik) oleh masyarakat dengan mengulam (dilalap) rimpangnya dapat mengobati penyakit maag.

Rimpang *Zingiber purpureum* (Kunik bolai) yang direndam bersama rimpang kunyit, rimpang sepodeh, Jangau, kemudian diusapkan oleh masyarakat digunakan untuk menyembuhkan penyakit malaria. Selain itu ulaman rimpang kunik bolai dan jangau oleh masyarakat juga digunakan untuk menyembuhkan masuk angin. Tumbukan dan salaian rimpang kunik bolai, jangau, bawang putih merica dan ditambah pati santan kemudian diurutkan oleh masyarakat digunakan untuk mengobati terkilir. Rimpang kunik bolai juga dimanfaatkan untuk mengobati diare, asam urat dan memecah gumpalan darah.

Tumbuhan dari famili *Zingiberaceae* lainnya yang digunakan oleh masyarakat SiakHulu adalah rimpang Sepodeh (*Zingiber officinale*) sebagai sesak nafas. Cara penggunaannya dengan merebus rimpangnya dengan rimpang kencur dan kulit manis, kemudian diminum. Masyarakat juga menggunakan rimpang jahe untuk mengobati berbagai penyakit seperti penyakit paru-paru, asam urat, masuk angina, urat bengkak, daging tumbuh dan lain-lain. Masyarakat lokal Suku Dayak Pesaguan di Kalimantan selatan juga menggunakan jahe untuk mengobati asam urat (Due 2013). Etnis Jawa dan Banjar di Kalimantan Selatan juga menggunakan jahe sebagai obat

batuk, obat gosok, obat demam, obat sakit kepala dan dibuat parem untuk obat pegal-pegal (Kuntorini 2005).

Zingiber officinale var. Rubrum (Jahe merah) digunakan oleh masyarakat untuk mengobati asam urat. Cara pemakaiannya dengan menumbuk rimpangnya ditambah rimpang lengkuas merah dan bawang putih kemudian disaring dan airnya diminum, sedangkan ampasnya dicampur dengan minyak makan lalu digosokkan ke bagian yang sakit.

Kajian Etnoekonomi

Hasil yang didapatkan dalam kajian etnoekonomi (Tabel 2) menunjukkan bahwa secara umum famili Zingiberaceae sudah diperjualbelikan di pasar terutama dalam segi pengobatan. Masyarakat lokal juga lebih memanfaatkan famili ini sebagai bahan dasar dalam bumbu masakan. Jenis dari famili ini yang ditemukan umumnya sudah banyak diperjualbelikan. Ketersediaannya yang sudah diperjualbelikan dan daerah yang dekat dengan kota serta ketersediaan lahan yang berkurang membuat masyarakat jarang menanamnya di pekarangan rumahnya, namun ada beberapa masyarakat di Kecamatan Siak Hulu yang juga membudidayakan beberapa spesies dari famili ini, terutama spesies yang sering mereka butuhkan untuh kesehariannya, seperti daerah yang jauh dari kota.

Kajian Etnoekologi

Kajian etnoekologi berhubungan dengan keberadaan suatu tumbuhan di lingkungannya dalam mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Secara ekologi, sampel yang berhasil dikumpulkan berdasarkan pemanfaatannya oleh masyarakat Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dominan sudah dibudidayakan. Hal ini terlihat dari sepuluh spesies yang diperoleh, delapan diantaranya sudah ditemukan di pekarangan rumah dan dibudidayakan. Setiap spesies dari famili ini akan dapat tumbuh pada kondisi yang sesuai dengan

Tabel 2. Kajian etnoekonomi famili Zingiberaceae dalam kehidupan Masyarakat Siak Hulu

No	Spesies	Etnoekonomi
1.	*Alpinia conchigera*	Tidak memiliki nilai ekonomi
2.	*Alpinia galanga*	Sebagai bahan dalam bumbu masak sehingga sudah diperdagangkan.
3.	*Alpinia purpurata*	Sudah mempunyai nilai ekonomi karena dijadikan bahan dalam bumbu masak.
4.	*Alpinia zerumbet*	Tidak memiliki nilai ekonomi
5.	*Curcuma domestica*	Sebagai bahan bumbu masak sehingga sudah diperjualbelikan.
6.	*Kaempferia galanga*	Sebagai bahan bumbu masak sehingga sudah diperjualbelikan.
7.	*Zingiber americans*	Sebagai bahan bumbu masak sehingga sudah diperjualbelikan.
8.	*Zingiber purpureum*	Sebagai bahan bumbu masak sehingga sudah diperjualbelikan.
9.	*Zingiber officinale*	Sebagai bahan dalam bumbu masakan, sudah diperdagangkan.
10.	*Zingiber officinale var. rubrum*	Sudah mempunyai nilai ekonomi karena dijadikan bahan dalam bumbu masak.

habitatnya. Syafei dan Taufikurrahman (1994), bahwa tumbuh-tumbuhan akan hidup dengan baik pada ketinggian sampai 1200 mdpl, insensitas cahaya lebih dari 1000 lux, pH normal (6) dan tanah yang lembab (70%).

Hasil wawancara yang berhubungan pemanfaatan tumbuhan dari famili ini secara ekologis, ternyata masyarakat belum menggunakannya sebagai pestisida atau herbisida alami, namun lebih dominan digunakan sebagai bumbu masakan dan pengobatan. Masyarakat umumnya belum mengetahui senyawa yang terkandung di dalam spesies ini yang bisa dimanfaatkan dalam memberantas gulma atau hama penyakit. Pemanfaatan tumbuhan dari famili Zingiberaceae oleh masyarakat menunjukkan bahwa spesies-spesies ini telah dikenal oleh masyarakat luas yang pemanfaatannya sudah dari zaman dahulu hingga sekarang, terutama dalam bidang pengobatan.

KESIMPULAN

Famili Zingiberaceae merupakan salah satu famili yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di kecamatan Siak Hulu dalam pengobatan disamping sebagai bahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kajian botani menunjukkan famili ini lebih dominan berperawakan herba dengan batang semu serta dapat dibedakan antar spesies oleh warna rimpang. Kajian etnomedisin menunjukkan bahwa famili ini lebih cenderung mengobati penyakit dalam. Kajian etnoekonomi menunjukkan bahwa dari beberapa spesies sudah memiliki nilai ekonomi. Kajian etnoekologi memperlihatkan bahwa famili ini sudah banyak dibudidayakan daripada berstatus liar, namun belum diujicobakan sebagai herbisida dan pestisida alami.

DAFTARPUSTAKA

Andriani S, Akbar A, Halwany W, Lestari F.2010. Eksplorasi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. [Riset Terapan]. Balai Penelitian Kehutanan Banjarbaru

Arum GPF, Retnoningsih A, Irsadi A. 2012. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kecamatan Sumowono. *Unnes Journal of Life Science 1 (2).* ISSN 2252-6277

Due R. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan Dan Implementasinya Dalam Pembuatan *Flash Card* Biodiversitas. Pontianak: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,Universitas Tanjungpura

Evrizal R, Setyaningrum E, Ardian, Wibawa A, Aprilani D. 2013. Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.

Kuntorini EM. 2005. Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Madya Banjarbaru. *Bioscientiae*. (2):25-36.

Syafei, E. S. dan Taufikurrahman. 1994. *Pengantar Ekologi Tumbuhan.* MIPA ITB. Bandung.